

Jum'at, 6 Agustus 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Pendapatan Premi Industri Asuransi Jiwa Tumbuh Positif, Ditopang Oleh Bancassurance
Nama Media	Theiconomics.com
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I 2021
Halaman/URL	https://www.theiconomics.com/accelerated-growth/pendapatan-premi-industri-asuransi-jiwa-tumbuh-positif-ditopang-oleh-bancassurance/
Tanggal Berita	2021-08-05
Sentimen	Positif

Pendapatan Premi Industri Asuransi Jiwa Tumbuh Positif, Ditopang oleh Bancassurance

Editor: Petrus Dabu August 5, 2021



Budi Tampubolon, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

Iconomics - Pendapatan premi industri asuransi jiwa di Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif selama periode kuartal pertama (Q1) 2021 lalu, setelah tahun lalu mengalami kontraksi.

Budi Tampubolon, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengungkapkan pendapatan premi 59 perusahaan asuransi jiwa ditambah 6 perusahaan reasuransi yang memiliki bisnis pertanggungan asuransi jiwa pada Q1 2021 sebesar Rp57,45 triliun naik dari Rp44,72 triliun pada Q1 2020 dan Rp47,05 triliun pada Q1 2019.



"Pertumbuhan premi ini banyak datang dari *new business premium*. Jadi, hasil penjualan baru tenaga pemasar dan kanal-kanal distribusi anggota AAJI. Kanal distribusi yang mengalami kenaikan paling signifikan itu adalah *bancassurance*. Pemasaran bersama dengan bank inilah yang menjadi motor kenaikan premi industri asuransi jiwa di kuartal satu 2021," ujar Budi dalam webinar yang diadakan *The Iconomics*, Kamis (5/8).

Sementara kanal distribusi *agency* dan kanal distribusi telemarketing, tambah Budi, mengalami penurunan disebabkan oleh kondisi pandemi dimana penjualan secara tatap muka dan melalui telemarketing mengalami keterbatasan.

Baca Juga : [BNI Life Bayarkan Uang Pertanggungan Lebih dari Rp390 Miliar di Semester I-2021](#)

Dari sisi cara pembayaran premi, Budi mengungkapkan, yang paling banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia adalah *single premium*. "Jadi, kenaikan pendapatan premi di Q1 2021 ini didominasi oleh kanal distribusi *bancassurance* dan produk atau cara bayar yang paling diminati adalah yang bersifat pembayaran premi tunggal/sekali bayar," ujarnya.

Dari sisi produk, baik produk tradisional maupun produk unitlink mengalami kenaikan. "Tetapi kenaikan yang lebih pesat itu datang dari produk unitlink," ujarnya.



Selain dari premi, pendapatan asuransi jiwa juga berasal dari hasil investasi. Budi mengatakan meski masih lebih kecil dari Q1 2019 lalu, tetapi pendapatan investasi perusahaan asuransi jiwa sudah mengalami perbaikan dibandingkan Q1 2020 lalu yang mengalami negatif. Pada Q1 2021 pendapatan investasi perusahaan asuransi jiwa mencapai Rp2,44 triliun. Sementara pada Q1 2020 lalu negatif sebesar Rp47 triliun dan pada Q1 2019 sebesar Rp10,36 triliun.

Judul	AAJI: Struktur Permodalan Industri Asuransi Jiwa Naik Tahun Ini
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I 2021
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210805/215/1426498/aaji-struktur-permodalan-industri-asuransi-jiwa-naik-tahun-ini
Tanggal Berita	2021-08-05
Sentimen	Positif

AAJI: Struktur Permodalan Industri Asuransi Jiwa Naik Tahun Ini

Industri asuransi meningkatkan ekuitas dengan tambahan modal atau dengan menahan lebih banyak lagi laba dari tahun sebelumnya. Penambahan ekuitas dinilai dapat membuat industri asuransi semakin kokoh dalam menyediakan proteksi bagi masyarakat.



Wika Pangestu Pratomo - Bisnis.com
19 Agustus 2021 | 10:51 WIB



Karyawan berkomunikasi melalui logo beberapa perusahaan asuransi di Kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di Jakarta, Selasa (19/8/2020). (Foto: Nurul Hidayat)

Bisnis.com, JAKARTA — Industri asuransi jiwa mulai mengerek ekuitas pada tahun ini, setelah sempat terpukul pandemi Covid-19 sepanjang 2020. Struktur permodalan yang lebih kuat dinilai dapat menunjang pertumbuhan kinerja pada sisa tahun berjalan.

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon menjelaskan bahwa ketahanan keuangan menjadi perhatian industri asuransi di tengah pagelbruk saat ini.

Meskipun risk based capital (RBC) industri masih sangat jauh di atas ketentuan minimal, tapi perusahaan-perusahaan asuransi tetap meningkatkan kekuatan modal.

Baca Juga : Asuransi Lindungi Risiko Covid-19, Profitabilitas Dinilai Bisa Tetap Terjaga

Budi mengatakan bahwa pada kuartal I/2021, industri asuransi jiwa mencatatkan ekuitas Rp135,65 triliun atau tumbuh 0,5 persen (year on year/yoy) dari kuartal I/2020 senilai Rp125,01 triliun.



Capaian awal tahun lalu sedikit terkoreksi dibandingkan dengan posisi kuartal I/2019 senilai Rp127,22 triliun, sehingga capaian kuartal I/2021 menunjukkan perbaikan.

"Ekuitas [kuartal I/2021] meningkat Rp10 triliun lebih sedikit. Sederhananya hampir semua perusahaan asuransi jiwa sudah memperkuat struktur permodalannya," ujar Budi pada Kamis (5/8/2021).

Baca Juga : Klaim Covid-19 oleh Asuransi Berpotensi Terus Meningkat, Benarkah?

Menurutnya, industri asuransi meningkatkan ekuitas dengan tambahan modal atau dengan menahan lebih banyak lagi laba dari tahun sebelumnya. Penambahan ekuitas dinilai dapat membuat industri asuransi semakin kokoh dalam menyediakan proteksi bagi masyarakat.



Budi menjelaskan bahwa kesehatan menjadi penting karena industri asuransi terus membayarkan klaim dan manfaat kepada masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa klaim industri asuransi jiwa pada semester I/2021 mencapai Rp32,15 triliun atau turun 9,2 persen (yoy) dari sebelumnya Rp35,4 triliun.

Selain manfaat kesehatan dari jiwa, industri asuransi jiwa pun membayarkan klaim terkait Covid-19 karena sejumlah perusahaan memberikan manfaat tambahan dari risiko pandemi. AAJI mencatat bahwa dalam kurun Maret 2020–Februari 2021, klaim terkait Covid-19 yang dibayarkan industri asuransi jiwa mencapai Rp1,46 triliun.

Budi meyakini bahwa ketahanan keuangan dan pembayaran manfaat dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap asuransi jiwa. Hal itu dapat menunjang pertumbuhan bisnis pada sisa tahun berjalan, didorong oleh tingginya kebutuhan proteksi di tengah pandemi Covid-19.

Stat Aba Bidang Kebijakan dan Rgulasi Jasa Keuangan dan Pasar Modal Kementerian Keuangan Suminto menjelaskan bahwa industri asuransi merupakan salah satu pilar penting sektor keuangan yang memiliki peran krusial dalam menggerakkan mesin perekonomian. Industri itu pun dinilai turut menjaga stabilitas sistem keuangan.

Pemerintah menilai pengembangan industri asuransi jiwa sangat penting karena penghimpunan dan penyaluran dana, serta penyediaan perlindungan masyarakat merupakan motor penggerak perekonomian. Selain itu, pengembangan pun perlu dilakukan karena penetrasi dan densitas asuransi di Indonesia masih rendah.

"Rendahnya penetrasi dan densitas asuransi di satu sisi mengindikasikan adanya permasalahan yang memerlukan solusi secara komprehensif, termasuk dengan mendorong transformasi budaya berasuransi. Namun, di sisi lain kondisi tersebut memristikan pangsa pasar kita masih terbuka sangat lebar untuk pendalaman dan pengembangan," ujar Suminto pada Kamis (5/8/2021).

Judul	Ruang Tumbuh Masih Terbuka
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I 2021
Halaman/URL	19
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Positif

| KINERJA INDUSTRI ASURANSI |

RUANG TUMBUH MASIH TERBUKA

Bisnis, JAKARTA — Isu kesehatan terkait dengan pandemi Covid-19 masih memberi ruang pertumbuhan bagi industri asuransi, baik asuransi umum dan asuransi jiwa pada semester II/2021. Namun, indikator makro yang belum pulih sepenuhnya patut diwaspadai.

Wibi P. Pratama
redaksi@bisnis.com

Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Hastanto Sri Margo Widodo mengatakan bahwa penurunan Purchasing Manager's Index (PMI) dalam beberapa bulan terakhir menjadi perhatian industri asuransi. PMI Mei 2021 yang mencapai 55,3 turun pada Juni 2021 menjadi 53,5, kemudian anjlok pada Juli 2021 menjadi 40,1.

"PMI itu menunjukkan kontraksi yang luar biasa di sisi manufaktur. Ini worry, mungkin akan menimbulkan banyak *cancellation* ke depannya [di industri asuransi umum]," ujar Widodo pada Kamis (5/8).

Para pelaku asuransi umum berharap kontraksi PMI itu tidak akan berlanjut pada Agustus 2021 karena berpotensi membebani kinerja

asuransi kerugian. Widodo menilai bahwa jika manufaktur tertekan hingga 3 bulan, pemulihan ulang aktivitasnya akan cukup sulit dan memerlukan waktu.

Widodo menjabarkan bahwa selama pandemi Covid-19, kontraksi besar terjadi di asuransi kendaraan bermotor seiring anjloknya penjualan kendaraan.

Meski sempat tererosok, arus kas lini bisnis ini masih bisa bertumpu dari kontrak berdurasi beberapa tahun, tapi kemudian tertolong oleh penjualan mobil yang meningkat pada 2021.

Lini bisnis asuransi properti, yang cukup mendominasi portofolio industri asuransi umum, saat ini masih menghadapi tekanan akibat terbatasnya aktivitas masyarakat.

Tekanan ekonomi membuat perkantoran, pusat perbelanjaan, hingga hotel 'mengorbankan' proteksi asuransi demi penghematan biaya.

Kendati demikian, Widodo meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi saat ini membawa harapan akan membaiknya kinerja industri sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ketua Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Tatang Nurhidayat menilai bahwa fundamental perusahaan-perusahaan asuransi saat ini jauh lebih baik dibandingkan dengan krisis-krisis yang pernah terjadi, seperti saat krisis ekonomi 1998. Dia meyakini bahwa industri asuransi dapat bertahan dan tumbuh selama pandemi Covid-19.

"Hal itu membawa optimisme bagi kami di industri perasuransian, bahwa kondisi ini akan bisa kita lewati, bahwa ini akan baik,

tetap akan ada pertumbuhan karena di lain pihak kondisi ini juga menumbuhkan *awareness* masyarakat atas asuransi," ujar Tatang pada Kamis (5/8).

Menurutnya, pandemi Covid-19 merupakan kejadian memaksa industri asuransi untuk berubah. Industri perlu merespons kondisi baru dengan inovasi dan strategi yang tepat, untuk memastikan bisnis terus berjalan dengan sehat.

PENAMBAHAN MANFAAT

Sementara itu, industri asuransi jiwa tercatat meningkatkan ekuitas pada tahun ini, setelah sempat merasakan dampak besar pada 2020 akibat pandemi Covid-19. Struktur permodalan yang lebih kuat dinilai dapat menunjang pertumbuhan kinerja pada sisa tahun berjalan.

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon menjelaskan ketahanan keuangan menjadi perhatian industri asuransi di tengah pagebluk saat ini. Meskipun *risk based capital* (RBC) industri masih sangat jauh di atas ketentuan minimal, tapi perusahaan-perusahaan asuransi tetap meningkatkan kekuatan modal.

Budi menjabarkan bahwa pada kuartal I/2021, industri asuransi jiwa mencatatkan ekuitas Rp135,85 triliun atau tumbuh 8,5% secara tahunan dari kuartal I/2020 senilai Rp125,01 triliun. Capaian awal tahun lalu sedikit terkoreksi dibandingkan dengan posisi kuartal I/2019 senilai Rp127,22 triliun, sehingga capaian kuartal I/2021 menunjukkan perbaikan.

"Ekuitas [kuartal I/2021] me-

TUMBUH DI KALA PANDEMI

Industri asuransi jiwa dan asuransi umum masih mencatat pertumbuhan positif hingga semester I/2021. Premi di bisnis asuransi masih naik, dan aset tercatat tumbuh signifikan.



		Sem I/2020	Sem I/2021	%
Asuransi Umum	Premi	33.095	33.948	2,58%
	Klaim	17.856	13.690	-23,33%
	Hasil Underwriting	7.044	7.867	11,68%
	Laba	2.315	3.201	38,27%
	Aset	163.051	183.448	12,51%
Asuransi Jiwa	Premi	79.442	94.015	18,34%
	Klaim	35.444	32.155	-9,28%
	Hasil Investasi	-24.804	5.311	-121,41%
	Laba	-898,9	2.808	-412,38%
	Aset	502.435	555.398	10,54%

Sumber: OJK, diolah

Ket: Dalam Rp miliar

BISNIS/HUSIN PARAPAT

ningkat Rp10 triliun lebih sedikit. Simpulannya hampir semua perusahaan asuransi jiwa sudah memperkuat struktur permodalannya," ujar Budi.

Menurutnya, industri asuransi meningkatkan ekuitas dengan tambahan modal atau dengan menahankan lebih banyak lagi laba dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekuitas dinilai dapat membuat industri asuransi semakin kokoh dalam menyediakan proteksi bagi masyarakat.

Budi meyakini ketahanan keuangan dan pembayaran manfaat dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap asuransi jiwa. Hal itu dapat menunjang pertumbuhan bisnis pada sisa tahun berjalan, didorong oleh tingginya

kebutuhan proteksi di tengah pandemi Covid-19.

Pengamat asuransi dan pengajar Sekolah Tinggi Asuransi Trisakti Azuarini Diah Parwati menjelaskan bahwa dalam kondisi penyebaran virus corona yang sangat cepat, keberadaan asuransi kesehatan menjadi sangat penting. Asuransi dapat menjaga kondisi finansial jika terkena risiko Covid-19 atau penyakit lainnya.

Di tengah kebutuhan itu, banyak perusahaan asuransi yang memberikan perluasan perlindungan terhadap risiko Covid-19. Meskipun tidak terdapat penambahan premi, Rini menilai bahwa kondisi keuangan perusahaan asuransi tidak akan terganggu oleh perluasan cakupan risiko itu. ■



Tetap akan ada pertumbuhan karena di lain pihak kondisi ini juga menumbuhkan *awareness* masyarakat atas asuransi.

Judul	Aset Investasi Asuransi Jiwa Melonjak
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I 2021
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Positif

Aset Investasi Asuransi Jiwa Melonjak

Asuransi jiwa mulai berani masuk investasi saham

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Meski masih ada ancaman pandemi Covid-19, industri asuransi jiwa berhasil mencatatkan kenaikan aset investasi selama setengah tahun 2021. Kondisi ini cukup berbeda saat enam bulan pertama tahun lalu.

Aset investasi industri asuransi jiwa masih terus tumbuh hingga 11,66% *year on year* (yoy) pada paruh pertama tahun ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aset investasi industri asuransi jiwa mencapai nilai Rp 492,35 triliun hingga paruh pertama tahun ini. Sebagai perbandingan, di periode yang sama aset investasi industri ini hanya senilai Rp 440,92 triliun.

Selain itu industri asuransi jiwa juga mulai berani kembali masuk pasar saham. Aset di saham menjadi nomor dua dari total portofolio investasi asuransi jiwa mencapai Rp137,88 triliun.

Aset saham menjadi portofolio terbesar kedua dengan memberikan kontribusi sebesar 28% Lalu di tempat teratas ada aset reksadana yang menjadi portofolio terbesar dari keseluruhan aset investasi.

Aset di reksadana memiliki porsi paling besar dengan memberikan kontribusi 33,39% dan senilai Rp 164,39

triliun. Aset tersebut juga tumbuh 11,61% yoy dari yang sebelumnya senilai Rp 147,29 triliun.

"Kedua aset tersebut memang selalu mendominasi beberapa tahun belakangan dengan posisi yang sama dan kayaknya tidak akan ada per-

Saham menjadi pilihan kedua terbesar investasi asuransi jiwa.

ubahan ke depan," ujar Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Togar Pasaribu kemarin.

Pertumbuhan aset investasi nampaknya tidak hanya dirasakan secara industri, namun beberapa perusahaan asuransi jiwa juga mencatatkan pertumbuhan. Misalnya, BNI Life yang hingga Juli 2021 menca-

tatkan aset investasi sebesar Rp 19,7 triliun atau tumbuh 12% yoy.

"Kenaikan aset karena didorong dengan adanya penerimaan premi dan hasil Investasi," ujar Direktur Keuangan BNI Life, Eben Eser Nainggolan.

Untuk penempatan investasinya, Eben menyebutkan bahwa aset obligasi termasuk didalamnya ada reksadana obligasi merupakan yang berkontribusi cukup besar dengan porsi 74%. Itu berarti, aset obligasi di BNI Life mencapai Rp 14,6 triliun.

Pertumbuhan aset investasi juga dirasakan oleh Allianz Life Indonesia yang mencatatkan naik 15,93% yoy termasuk DPLK. Pertumbuhan paling tinggi terjadi untuk aset di instrumen saham. "Perbaikan ekonomi membuat lebih percaya diri untuk investasi di aset yang lebih agresif," ujar Ni Made Daryanti, *Chief Investment Officer* Allianz Life Indonesia.

Portofolio Investasi Industri Asuransi Jiwa Per Juni 2021

Aset	2020	Juni 20	Juni 21	yoy
Reksadana	161,92	147,29	164,39	11,61%
Saham	139,47	118,56	137,88	16,30%
Surat Berharga Negara	79,77	73,76	90,46	22,64%
Total Aset Investasi	481,66	440,92	492,35	11,66%

Keterangan: Dalam triliun rupiah

Sumber: OJK

Judul	Reksadana Mendominasi
Nama Media	Tribun Jabar
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I 2021
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-08-05
Sentimen	Netral

Reksadana Mendominasi

● Aset Investasi Asuransi Jiwa Terus Tumbuh

JAKARTA, TRIBUN - Di tengah pasar modal yang masih bergejolak akibat tingginya kasus Covid-19, aset investasi industri asuransi jiwa terus tumbuh hingga 11,66 persen *year-on-year* (YoY) pada paruh pertama tahun ini. Aset reksadana menjadi portofolio terbesar dari keseluruhan aset investasi di industri tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aset investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 492,35 triliun hingga paruh pertama tahun ini. Sebagai perbandingan, di periode sama tahun lalu, aset investasi asuransi jiwa terca-

tat Rp 440,92 triliun.

Jika melihat portofolionya, aset di reksadana memiliki porsi paling besar dengan memberikan kontribusi 33,39 persen atau senilai Rp 164,39 triliun. Aset tersebut juga tumbuh 11,61 persen YoY dari periode sama tahun lalu sebanyak Rp 147,29 triliun.

Sedangkan aset investasi di saham tumbuh 16,29 persen YoY menjadi Rp 137,88 triliun. Dengan demikian aset saham menjadi portofolio terbesar kedua dengan memberikan kontribusi sebesar 28 persen.

"Kedua aset tersebut memang selalu mendominasi

beberapa tahun belakangan dengan posisi yang sama dan kayaknya tidak akan ada perubahan ke depan," ujar Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu.

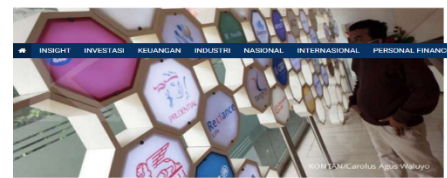
Beberapa perusahaan asuransi jiwa mencatatkan pertumbuhan aset. BNI Life, misalnya, hingga Juli 2021 mencatatkan aset investasi sebesar Rp 19,7 triliun atau tumbuh 12 persen YoY.

"Kenaikan aset karena didorong penerimaan premi dan hasil investasi," ujar Direktur Keuangan BNI Life Eben Eser Nainggolan. ([kontan.co.id](https://www.kontan.co.id))

Judul	Aset investasi asuransi jiwa terus tumbuh, paling banyak di reksadana
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I 2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-investasi-asuransi-jiwa-masih-terus-tumbuh-paling-banyak-di-reksadana?page=all
Tanggal Berita	2021-08-05
Sentimen	Netral

Aset investasi asuransi jiwa terus tumbuh, paling banyak di reksadana

KONTAN, 05 Agustus 2021 11:52 WIB



LUK (2021). Aset investasi industri asuransi jiwa tumbuh hingga 11,66% pada paruh pertama tahun ini. Aset reksadana menjadi portofolio terbesar.



Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Khomarul Hidayat**
KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di tengah pasar modal yang masih bergelak akibat kasus Covid-19 yang masih tinggi, aset investasi industri asuransi jiwa masih terus tumbuh hingga 11,66% year-on-year (yoy) pada paruh pertama tahun ini. Aset reksadana menjadi portofolio terbesar dari keseluruhan aset investasi di industri tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, aset investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 492,35 triliun hingga paruh pertama tahun ini. Sebagai perbandingan, di periode sama tahun lalu, aset investasi asuransi jiwa tercatat Rp 440,92 triliun.



Jika melihat portofolionya, aset di reksadana memiliki porsi paling besar dengan memberikan kontribusi 33,39% atau senilai Rp 164,39 triliun. Aset tersebut juga tumbuh 11,61% yoy dari periode sama tahun lalu sebanyak Rp 147,29 triliun.

Disusul, aset investasi di saham yang tumbuh 16,29% yoy menjadi Rp 137,88 triliun. Dengan demikian aset saham menjadi portofolio terbesar kedua dengan memberikan kontribusi sebesar 28%.

"Kedua aset tersebut memang selalu mendominasi beberapa tahun belakangan dengan posisi yang sama dan kayaknya tidak akan ada perubahan ke depan," ujar Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasarbun.

Baca Juga: **Semester I 2021, kinerja semua jenis unitlink mengalami koreksi**

Beberapa perusahaan asuransi jiwa mencatatkan pertumbuhan aset. Misalnya, BNI Life yang hingga Juli 2021 mencatatkan aset investasi sebesar Rp 19,7 triliun atau tumbuh 12% yoy.

"Kenalkan aset karena didorong dengan adanya penerimaan premi dan hasil investasi," ujar Direktur Keuangan BNI Life Eben Ezer Nainggolan.

Untuk penempatan investasinya, Eben menyebutkan, aset obligasi termasuk di dalamnya ada reksadana obligasi merupakan yang berkontribusi cukup besar dengan porsi 74%. Itu berarti, aset obligasi di BNI Life mencapai Rp 14,6 triliun.

Menurut Eben, besarnya kontribusi aset obligasi di BNI Life dikarenakan pasar obligasi cenderung lebih stabil bila dibanding pasar saham yang cukup volatile saat ini. Hanya saja, bukan berarti BNI Life tidak menempatkan aset investasi di saham sama sekali.

"Kami ada sedikit masuk ke saham yang masuk kategori IDX 30, LQ45 dan Kompas 100," imbuh Eben.

Ke depan, Eben menyebutkan, BNI Life akan memanfaatkan momentum untuk membeli saham IPO yang potensial dan menurunkan alokasi pasar uang untuk memaksimalkan investasi. Tentu dengan tetap berpedoman pada kebijakan strategi investasi perusahaan dan ketentuan regulator.

Allianz Life Indonesia yang mencatatkan kenaikan investasi sebesar 15,93% yoy termasuk DPLK per semester I 2021. Hanya saja, perusahaan ini tidak menyebutkan nilai besaran pertumbuhannya namun pertumbuhan paling tinggi terjadi untuk aset di instrumen saham.

"Perbaikan ekonomi membuat lebih percaya diri untuk investasi di aset yang lebih agresif," ujar Ni Made Daryanti selaku Chief Investment Officer Allianz Life Indonesia.

Made menyebutkan, ke depan Allianz akan menempatkan investasi dengan mengacu pada mandat strategi masing-masing fund. Misalnya, investasi di saham mulai akan meningkatkan eksposur pada sektor siklus seiring dengan ekspektasi pemulihan ekonomi di tahun 2021 dan 2022.

"Kami melihat ekspansi pemulihan ekonomi yang lebih baik setelah distribusi vakonisasi yang lebih tinggi dan potensi IPO perusahaan teknologi yang akan datang di semester dua," imbuh Made.

Baca Juga: **IPO perusahaan teknologi dinilai akan mengangkat kinerja reksadana**

Sementara, BRI Life mencatatkan pertumbuhan sebesar 34% yoy untuk aset investasinya dengan nilai mencapai Rp Rp 13,6 triliun di paruh pertama 2021. Portofolio SUN masih menjadi yang terbesar dengan porsi 50% dari keseluruhan portofolio investasi BRI Life untuk non unitlink. Sedangkan untuk aset unitlink porsi terbesar ada pada fund saham dan obligasi.

Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila mengatakan, pihaknya akan terus mendorong investasi sesuai dengan kebijakan investasi yang ada. Untuk non unitlink, BRI Life terus menyesuaikan aset yang ada dengan karakteristik liabilities jangka panjang seperti yang dimiliki oleh SUN dan menjaga likuiditas untuk bisa membayar klaim serta mengoptimalkan return.

Judul	Hasil Masih Jeblok, Nasabah Memburu Unitlink
Nama Media	Kontan
Newstrend	Layanan Produk Unitlink
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

■ KINERJA UNITLINK

Hasil Masih Jeblok, Nasabah Tetap Memburu Unitlink

JAKARTA. Hingga pertengahan tahun imbal hasil atau *yield* unitlink masih minus. Namun ternyata hal itu tak menghalangi keinginan masyarakat membeli produk asuransi dengan campuran produk investasi ini.

Misalnya saja Asuransi BRI Life yang nasabahnya mencari produk dengan *yield* yang tinggi. "Dan yang kami lakukan juga adalah mendorong pemegang polis untuk memilih *fund* yang sesuai dengan profil nasabah terhadap risiko investasi," kata Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila Rabu (4/8).

Sampai semester I-2021 portofolio unitlink BRI Life mencapai 35% dari pencapaian premi bruto perusahaan ini yang sebesar Rp 3,38 triliun. Atau tumbuh lebih dari 25% yoy.

Menurut Iwan, rata-rata *yield* unitlink yang diperoleh BRI Life tergantung dari *fund* yang dipilih oleh nasabah. Untuk *fund* saham, sejalan dengan kinerja pasar modal, terutama di LQ45, sedangkan yang obligasi dan pasar uang kinerjanya sekitar kinerja obligasi dan pasar uang.

Setali tiga uang, BNI Life Insurance menyatakan, dari segi kinerja *fund*, pada semester I ini kinerja unitlink BNI Life cukup memuaskan. Hampir semua unitlink memiliki *performance* di atas *benchmark*.

Misalnya saja produk Equity Fund & Balance Fund yang *yield*nya ada di level 15%-20%, kemudian *yield* produk Fixed Income dan Money Market Fund ada di level 5-15%.

"Sampai dengan semester I 2021 pendapatan premi dari

produk unitlink sebesar Rp 780 miliar," ujar GM of Corsec, Legal & Corcomm BNI Life Ary Herwindo.

Chief Marketing & Product Management Asuransi Jiwa Generali Indonesia, Vivin Arbianti menyebutkan, minat masyarakat pada produk unitlink saat ini didorong karena kebutuhan proteksi kesehatan dan kesadaran investasi.

Generali sendiri melengkapi produk unitlink dengan Robo ARMS untuk mengelola unitlink secara otomatis sesuai dengan kondisi pasar dan profil risiko nasabah. "Hal ini juga yang menjadi daya tarik bagi nasabah untuk mempercayakan proteksi dan investasinya pada Generali," ujar Vivin. Dengan Robo ARMS, nilai investasi nasabah bisa terjaga.



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

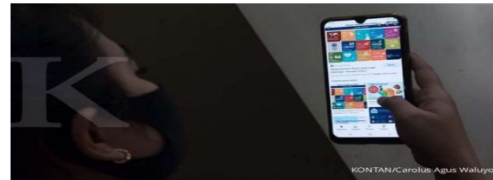
Hampir semua unitlink BNI Life memiliki *performance* di atas *benchmark*.

Selvi Mayasari

Judul	Unitlink masih laris walau kinerjanya masih tertekan hingga semester I
Nama Media	Newssetup.kontan.co.id
Newstrend	Layanan Produk Unitlink
Halaman/URL	https://newssetup.kontan.co.id/news/unitlink-masih-laris-walau-kinerjanya-masih-tertekan-hingga-semester-i?page=all
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

Unitlink masih laris walau kinerjanya masih tertekan hingga semester I

Jember, 06 Agustus 2021 | 04:30 WIB | Reporter: Sachi Maywand



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kinerja *unitlink* (UL) hingga semester I-2021 di semua jenis mengalami tekanan. Halik *unitlink* berbasis pendapatan tetap, saham, dan campuran.

Menurut data Infovesta hingga Semester I-2021, *unitlink* pendapatan tetap rata-rata sebesar -0,88% ytd. Selanjutnya, ada *unitlink* campuran yang memberikan imbal hasil -0,84% ytd dan *unitlink* saham dengan imbal hasil -3,69% ytd.



Kendati demikian, nyatanya penjualan *unitlink* masih tetap laku di beberapa perusahaan asuransi jiwa. Misalnya saja PT Asuransi BRI Life yang mengaku, nasabah yang menginginkan proteksi melalui produk UL masih besar.

Daca Juga: Mobil pribadi jarang dipakai saat PPKM, masih perlukah asuransi kendaraannya?

"Dan yang kami lakukan juga adalah mendorong pemegang polis untuk memilih *fund* yang sesuai dengan profil nasabah terhadap risiko investasi," kata Direktur Utama BRI Life Iwan Hutan kepada kontan.co.id, Rabu (4/8).

Sampai dengan semester I-2021 portofolio UL Hili I itu mencapai 36% dari pencapaian premi bruto perusahaan yang sebesar Rp 3,38 triliun atau tumbuh lebih dari 25% yoy.

Menurut Iwan, rata-rata *yield unitlink* yang diperoleh BRI Life tergantung dari *fund* yang dipilih oleh nasabah. Untuk *Fund* saham, sejalan dengan kinerja pasar modal, terutama di LQ45, sedangkan yang obligasi dan pasar uang kinerjanya sejalan kinerja obligasi dan pasar uang.

Sementara produk *Unit Link* andalan, Hili I itu terus mendorong produk dengan pembayaran berkala, dan untuk *Fund* kata Iwan, saat ini yang cukup banyak dipilih adalah yang obligasi, lebih tinggi dari dari yang memilih *Fund* saham. "Kami juga sedang mendorong produk, produk proteksi yang dipasarkan dengan cara yang sederhana, baik dengan memanfaatkan distribusi di Bank atau melalui sistem digital yang sudah ada," ujar Iwan.

Selain itu, dalam rangka menjaga penjualan *unitlink*, serta menghabiskan *yield* yang maksimal di tahun ini, BRI Life berupaya terus mendorong portofolio ke nasabah yang belum memiliki proteksi dan berupaya mengedukasi masyarakat untuk membeli produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Daca Juga: Laba bersih KSK Insurance Indonesia tumbuh 207,29% pada kuartal II-2021

"Jika mereka lebih membutuhkan proteksi dan tidak memahami investasi, maka kami coba menawarkan produk proteksi. Jika nasabah menginginkan produk gabungan proteksi dan investasi, maka kami bisa menawarkan produk UL, dengan memberi pemahaman mengenai risiko dari setiap jenis *Fund* yg tersedia," imbuh Iwan.

Selain itu, PT BRI Life Insurance juga menyatakan, dari segi kinerja *Fund* pada semester I ini kinerja *unitlink* Hili I itu cukup memuaskan, hampir semua *unitlink* memiliki *performance* di atas *benchmark* ataupun di atas *average competitors* kami yang dapat menjadi salah satu faktor permintaan yang cukup tinggi untuk *unitlink* Hili I itu.

"Sampai dengan semester I-2021 pendapatan premi dari produk *unitlink* sebesar Rp 780 miliar. Hampir semua *unitlink* kami memiliki *performance* di atas *benchmark* ataupun di atas *average competitors* kami. *Performance* satu tahun pada Juni 2021 *yield Equity Fund* dan *Balanced Fund* ada di level 15%-20%, dan *yield Fixed Income* dan *Money Market Fund* ada di level 5-10%," ujar Chief Corp. & Legal & Compliance BRI Life Anyu Kresnawati.

Sampai saat ini produk *unitlink* andalan perusahaan adalah Hili I, Ite Hian Muti Protection. "yaitu produk asuransi *unitlink* yang menawarkan uang pertanggungan sampai dengan 200 kali premi dasar tahunan dan dilengkapi juga dengan asuransi tambahan yang meng-cover 112 penyakit kritis dengan uang pertanggungan sampai dengan 5 miliar.

Sementara dari sisi Investasi, BRI Life tetap menjaga *return unitlink* agar optimal dengan meminimalkan *gap momentum* yang ada dalam melakukan transaksi yang tentunya disesuaikan pilihan investasi yang dipilih nasabah berdasarkan *risk appetite* mereka, serta tetap *prudent* dalam pengelolaan investasi dengan tetap berpedoman pada kebijakan investasi perusahaan dan pemerintah.

Sementara itu, menurut PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, minat masyarakat pada produk *unit link* saat ini didorong karena kebutuhan proteksi kesehatan dan jiwa. Di tengah risiko hidup yang kian tinggi saat ini, hanya produk *unit link* yang bisa memberikan perlindungan kesehatan, seperti *benefit* rawat inap, obat dan tindakan medis lainnya.

"Selain itu, produk *unit link* di Generali juga dilengkapi dengan Robo ARMS untuk mengelola *unit link* secara otomatis sesuai dengan kondisi pasar dan profil risiko nasabah. Hal ini juga yang menjadi daya tarik bagi nasabah untuk mempercayakan proteksi dan investasinya pada Generali," ungkap Chief Marketing & Product Management PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Vivin Abdiarti.

Vivin menjelaskan, dengan Robo ARMS, nilai investasi nasabah akan lebih optimal sehingga nasabah bisa memiliki proteksi kesehatan yang lebih maksimal. Juga, kinerja Robo ARMS terus menunjukkan hasil yang sangat baik, per 30 Juni 2021, 94% kinerja portofolio nasabah dengan Robo ARMS kinerjanya di atas IHSG, bahkan di antaranya hingga mencapai 37% di atas IHSG.

Daca Juga: Semester I 2021, penjualan produk bancassurance BTN lampau target

Selain itu, premi *unit link* Generali pada semester I-2021 mencapai 47% dari total premi. Juga rata-rata *yield unitlink* hingga Juni 2021 masih jauh di atas *benchmark*-nya yaitu di ISG dan LQ45 untuk *equity*.

"*Fund unitlink* andalan kami adalah Generali *Equity Utama* yang digunakan sebagai *underlying* dari Robo ARMS, dimana kinerjanya jauh di atas *benchmark* indeks dan juga kompetitor lainnya. Hal ini disebabkan pengelolaan secara aktif oleh tim investasi kami dengan tetap memperhatikan potensi imbal hasil dan risiko yang terkandung," kata Vivin.

Hingga saat ini, Generali terus melakukan edukasi mengenai produk *unit link* Generali yang sudah dilengkapi dengan Robo ARMS, melalui *social media*, *virtual event* dan *channel channel* komunikasi lainnya. Selain itu, Robo ARMS dan kinerjanya juga terus dipakai komunikasi untuk meningkatkan *awareness* banyak orang.

Sementara, dari sisi penjualan, aplikasi iPropose telah memberikan kemudahan bagi tenaga pemasaran dan calon nasabah untuk bisa berkontribusi menentukan produk yang sesuai dan memudahkan pembayaran premi pertama secara *online* dengan mudah, aman dan terverifikasi.

Judul	Meski kinerjanya jeblok pada semester I, unitlink masih tetap laku
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Layanan Produk Unitlink
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/meski-kinerjanya-jeblok-pada-semester-i-unitlink-masih-tetap-laku
Tanggal Berita	2021-08-05
Sentimen	Netral

Meski kinerjanya jeblok pada semester I, unitlink masih tetap laku

Kamis, 05 Agustus 2021 / 15:18 WIB



ILUSTRASI. Nasabah mengamati kinerja produk unitlink salah satu asuransi jiwa di Jakarta, Senin (30/11). KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Reporter: Selvi Mayasari | Editor: Tendi Mahadi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kinerja *unitlink* (UL) hingga semester I-2021 di semua jenis mengalami koreksi. Baik *unitlink* berbasis pendapatan tetap, saham, dan campuran.

Merujuk data Infovesta hingga Semester I-2021, untuk *unitlink* pendapatan tetap rata-rata sebesar -0,28% ytd. Selanjutnya, ada *unitlink* campuran yang memberikan imbal hasil -2,84% ytd dan *unitlink* saham dengan imbal hasil -3,89% ytd.

Iklan ditutup oleh Google

Kendati demikian, nyatanya penjualan *unitlink* masih tetap laku di beberapa perusahaan asuransi jiwa. Misalnya saja PT Asuransi BRI Life yang mengaku, nasabah yang menginginkan proteksi melalui produk UL masih besar.

Baca Juga: [Mobil pribadi jarang dipakai saat PPKM, masih perlukah asuransi kendaraan?](#)

"Dan yang kami lakukan juga adalah mendorong pemegang polis untuk memilih *fund* yang sesuai dengan profil nasabah terhadap risiko investasi," kata Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila kepada kontan.co.id, Rabu (4/8).

Sampai dengan semester I-2021 portofolio UL BRI Life mencapai 35% dari pencapaian premi bruto perusahaan yang sebesar Rp 3,38 triliun atau tumbuh lebih dari 25% yoy.

Menurut Iwan, rata-rata *yield unitlink* yang diperoleh BRI Life tergantung dari *fund* yang dipilih oleh nasabah. Untuk *fund* saham, sejalan dengan kinerja pasar modal, terutama di LQ45, sedangkan yang obligasi dan pasar uang kinerjanya sekitar kinerja obligasi dan pasar uang.

Sementara produk Unit Link andalan, BRI Life terus mendorong produk dengan pembayaran berkala, dan untuk *fund* kata Iwan, saat ini yang cukup banyak dipilih adalah yang obligasi, lebih tinggi dari dari yang memilih *fund* saham. "Kami juga sekarang mendorong produk-produk proteksi yang dipasarkan dengan cara yang sederhana, baik dengan memanfaatkan distribusi di Bank atau melalui sistem digital yang sudah ada," ujar Iwan.

Selain itu, dalam rangka menjaga penjualan *unitlink*, serta menghasilkan *yield* yang maksimal di tahun ini, BRI Life berupaya terus mendorong penetrasi ke nasabah yang belum memiliki proteksi dan berupaya mengedukasi masyarakat untuk membeli produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Baca Juga: [Laba bersih KSK Insurance Indonesia tumbuh 207,29% pada kuartal II-2021](#)

"Jika mereka lebih membutuhkan proteksi dan tidak memahami investasi, maka kami coba menawarkan produk proteksi. Jika nasabah menginginkan produk gabungan proteksi dan investasi, maka kami bisa menawarkan produk UL dengan memberi pemahaman mengenai risiko dari setiap jenis *fund* yg tersedia," imbuh Iwan.

Setali tiga uang, PT BNI Life Insurance juga menyatakan, dari segi kinerja *fund*, pada semester I ini kinerja *unitlink* BNI Life cukup memuaskan, hampir semua *unitlink* memiliki *performance* di atas *benchmark* ataupun di atas *average competitors* kami yang dapat menjadi salah satu faktor permintaan yang cukup tinggi untuk *unitlink* BNI Life.

"Sampai dengan semester I 2021 pendapatan premi dari produk *unitlink* sebesar Rp 780 miliar. Hampir semua *unitlink* kami memiliki *performance* di atas *benchmark* ataupun di atas *average competitors* kami. *Performance* satu tahun pada Juni 2021 *yield* Equity Fund & Balance Fund ada di level 15%-20%, dan *yield* Fixed Income dan Money Market Fund ada di level 5-15%," papar GM of Corsec, Legal & Corcomm BNI Life Arry Herwindo.

Sampai saat ini produk *unitlink* andalan perseroan adalah BNI Life Plan Multi Protection. Yaitu produk asuransi *unitlink* yang menawarkan uang pertanggungan sampai dengan 200 kali premi dasar tahunan dan dilengkapi juga dengan asuransi tambahan yang meng-cover 117 penyakit kritis dengan uang pertanggungan sampai dengan 5 miliar.

Sementara dari sisi Investasi, BNI Life tetap menjaga *return unitlink* agar optimal dengan memanfaatkan tiap momentum yang ada dalam melakukan transaksi yang tentunya disesuaikan pilihan Investasi yang dipilih nasabah berdasarkan *risk appetite* mereka, serta tetap *prudent* dalam pengelolaan investasi dengan tetap berpedoman pada kebijakan Investasi perusahaan dan pemerintah.

Sementara itu, menurut PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, minat masyarakat pada produk unit link saat ini didorong karena kebutuhan proteksi kesehatan dan jiwa. Di tengah risiko hidup yang kian tinggi saat ini, hanya produk unit link yang bisa memberikan perlindungan kesehatan, seperti *benefit* rawat inap, obat dan tindakan medis lainnya.

"Selain itu, produk unit link di Generali juga dilengkapi dengan Robo ARMS untuk mengelola unit link secara otomatis sesuai dengan kondisi pasar dan profil risiko nasabah. Hal ini juga yang menjadi daya tarik bagi nasabah untuk mempercayakan proteksi dan investasinya pada Generali," ungkap Chief Marketing & Product Management PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Vivin Arbianti.

Vivin menjelaskan, dengan Robo ARMS, nilai investasi nasabah akan lebih optimal sehingga nasabah bisa memiliki proteksi kesehatan yang lebih maksimal juga. Kinerja Robo ARMS terus menunjukkan hasil yang sangat baik, per 30 Juni 2021, 94% kinerja porsi investasi nasabah dengan Robo ARMS kinerjanya di atas IHSG, bahkan di antaranya hingga mencapai 37% di atas IHSG.

Baca Juga: **Semester I 2021, penjualan produk bancassurance BTN lampau target**

Selain itu, premi unit link Generali pada semester I-2021 mencapai 47.9% dari total premi. Juga rata-rata *yield unitlink* hingga Juni 2021 masih jauh di atas *benchmark*-nya yaitu IHSG dan LQ45 untuk *equity*.

"*Fund unitlink* andalan kami adalah Generali Equity Ultima yang digunakan sebagai *underlying* dari RoboARMS, dimana kinerjanya jauh di atas *benchmark* indeks dan juga kompetitor lainnya. Hal ini disebabkan pengelolaan secara aktif oleh tim investasi kami dengan tetap memperhatikan potensi imbal hasil dan risiko yang terukur," kata Vivin.

Hingga saat ini, Generali terus melakukan edukasi mengenai produk unit link Generali yang sudah dilengkapi dengan Robo ARMS, melalui *social media*, *virtual event* dan *channel-channel* komunikasi lainnya. Selain itu, Robo ARMS dan kinerjanya juga terus pihaknya komunikasikan untuk meningkatkan *awareness* banyak orang.

Sementara, dari sisi penjualan, aplikasi iPropose telah memberikan kemudahan bagi tenaga pemasar dan calon nasabah untuk bisa berkonsultasi, menentukan produk yang sesuai dan melakukan pembayaran premi pertama secara *online* dengan mudah, aman dan terverifikasi.

Judul	Puluhan Nasabah Asuransi BRI Life Jadi Korban Penipuan, Mbak Fitri Diburu Polisi
Nama Media	Jpnn.com
Newstrend	Penipuan Nasabah BRI Life
Halaman/URL	https://www.jpnn.com/news/puluhan-nasabah-asuransi-bri-life-jadi-korban-penipuan-mbak-fitri-diburu-polisi
Tanggal Berita	2021-08-05
Sentimen	Netral

Puluhan Nasabah Asuransi BRI Life Jadi Korban Penipuan, Mbak Fitri Diburu Polisi

Kamis, 05 Agustus 2021 - 20:53 WIB



DAFTAR PENCARIAN ORANG		
Nomor : DPO / 01 / VIII / 2021 / RESKRIM		
Untuk dimintai keterangan / ditangkap / Diserahkan) Di Unit Reskrim Polsek Tebing Tinggi Polres Empat Lawang Polda Sumatera Selatan	(Diawasi /	Tersebut dalam Surat Permintaan Dari : Polsek Tebing Tinggi Surat Perintah Penangkapan Nomor SP.Kap/ 07/VII/2021, tanggal 27 Juli 2021.

Keterangan

1. Nama-nama kecil, titel, nama samaran dan Sebagainya	1. NURRAHMAH FITRI als FITRI.
2. Tempat tanggal lahir	2. Palembang, 18 November 1993
3. Jenis Kelamin	3. Perempuan

Suka 1.5 k

f

WhatsApp

Telegram

Link

Pelaku Nurrahmah Fitri yang ditetapkan sebagai buronan. Foto: humas polsek tebing tinggi

jpnn.com, **EMPAT LAWANG** - Nurrahmah Fitri alias Fitri, 28, warga Kelurahan 32 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang, Sumsel, harus berurusan dengan polisi.



Penyebabnya, mantan karyawan asuransi BRI Life Tebing Tinggi, itu diduga menggelapkan uang asuransi nasabah hingga Rp1,2 miliar.

Warga Perumnas Ajib Desa Mekar Jaya (3A) Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, itu kini ditetapkan sebagai buronan (DPO) Polsek Tebing Tinggi.

Baca Juga:

Bus Putra Raflesia Terguling ke Sawah, Lihat, Begini Kondisinya

Diketahui sebanyak 76 orang yang menjadi korban **penipuan** itu dan diduga masih ada ratusan orang lainnya yang menjadi korbannya.

Sahlan, 47, salah satu korban meminta pihak BRI bertanggungjawab atas kejadian ini, karena kata Sahlan, transaksi pembayaran asuransi BRI Life langsung di Kantor Bank BRI dengan memotong langsung rekening tabungan.

"Karena uang kami langsung dipotong oleh pegawai BRI Life dari rekening, untuk biaya administrasi dan biaya asuransi BRI Life. Bukan saya yang langsung membayar ke pegawai BRI Life, tetapi langsung dipotong dari rekening," ungkapnya.

Baca Juga:

Ambulans Tabrakan dengan Truk, Sopir Meninggal di RSAM

Dengan demikian, Sahlan berharap kepada pihak-pihak yang terkait terutama BRI, karena katanya dirinya mengenal pegawai BRI Life itu di Bank BRI waktu kredit uang.

"Kami mohon BRI bertanggungjawab atas nasabah ini, karena kami sebagai nasabah dirugikan. Saya dua asuransi itu sebesar 20 juta, yang sampai saat ini bukti polis belum juga kami terima. Namun, saat pegawai BRI Life datang ke rumah kami dan memberikan bukti polis ternyata polis itu palsu. Dan turun tim audit dari Jakarta mengatakan bahwa kami tidak terdaftar. Dan kami minta kepada tim audit itu untuk bertanggungjawab dan dikasih perjanjian perjanjian itu," ujarnya.

Dan pada saat pemotongan di rekening untuk asuransi BRI Life, dirinya tidak menerima bukti pembayaran dengan alasan menunggu polis sudah selesai.

Baca Juga:

Oknum Kepsek Ditangkap Polisi, Kelakukannya Memalukan

“Kami tidak dikasih bukti pembayaran, sampai sekarang rata rata kami semua tidak memegang bukti pembayaran itu karena alasannya polis-nya belum jadi,” ucapnya.

Ditempat yang sama Ernawati, 52, juga mengalami nasib serupa sebanyak 35 juta raib tertipu oleh eks pegawai asuransi BRI Life.

“Awalnya saya tahun 2015 itu ditawarkan oleh Fitri untuk ikut asuransi BRI Life tapi saya tidak mau. Namun akhirnya saya terkena juga 2017 itu saya ikut Fitri. Tidak taunya uang itu tidak disetorkan oleh Fitri dimakannya. Saya sudah menyetorkan uang dengan Fitri sebanyak 35 juta,” katanya.

Kapolsek Tebing Tinggi Kopol Asep Sumpena mengatakan tersangka Fitri saat ini masuk daftar pencarian orang (DPO) oleh pihak kepolisian karena diduga melakukan penipuan kepada nasabah asuransi BRI Life.

Baca Juga: [Mbak Farida Setiap Hari Buka Warung Sayur, Ternyata Cuma Kedok Belaka](#)

“Tersangka Fitri saat ini sedang DPO dan tersangka dikenakan Pasal 76 undang undang no 40 tahun 2014 tentang peransuransian dengan acaman hukuman lima tahun dan denda lima miliar rupiah,” tukasnya. (*palpos.id)

Judul	Penyebab Penetrasi Asuransi Indonesia Rendah
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Tingkat Penetrasi Asuransi di Indonesia
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/penyebab-penetrasi-asuransi-indonesia-rendah.html?page=2
Tanggal Berita	2021-08-05
Sentimen	Netral

Penyebab Penetrasi Asuransi Indonesia Rendah

Kamis, 5 Agustus 2021 15:55
Reporter : **Merdeka**



asuransi. ©2020 Merdeka.com/ asuransi

Merdeka.com - Penetrasi asuransi di Indonesia masih rendah. Tercatat berada di level 2,92 persen pada 2020. Berdasarkan data Bank Dunia, penetrasi asuransi RI bahkan di ASEAN berada di tingkat rendah. Lebih rendah daripada Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Hal tersebut diungkapkan oleh Staf Ahli Bidang Kebijakan dan Regulasi Jasa Keuangan dan Pasar Modal Kementerian Keuangan, Suminto.

"Ini mengidentifikasi bahwa masih banyak aset, kegiatan ekonomi dan juga masyarakat belum terlindungi dari berbagai risiko," kata Suminto dalam webinar The Economics: Insurance Industry Mid-Year Outlook pada Kamis (5/8).

Dijelaskannya, beberapa faktor penghambat adalah persoalan kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen. Selain itu, literasi dan inklusi mengenai asuransi juga dinilai masih rendah.

"Kita juga memahami tantangan dari sisi sumber daya manusia di industri, dan tentunya terkait dengan inovasi produk dan governance harus terus kita tingkatkan bersama," jelas Suminto.

Inklusi dan Literasi Rendah

Suminto mengatakan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019 mencatat bahwa tingkat literasi dan inklusi masyarakat terhadap jasa asuransi masing-masing 19,4 persen dan 13,15 persen. Ini menggambarkan bahwa tingkat literasi dan inklusinya masih rendah.

Rendahnya penetrasi asuransi, menurutnya, mengindikasikan ada permasalahan yang memerlukan solusi secara komprehensif untuk mendorong transformasi berasuransi.

"Namun di sisi lain, kondisi itu menggambarkan pangsa pasar kita masih sangat lebar untuk pendalaman dan pengembangan. Industri asuransi perlu melihatnya sebagai peluang yang perlu dimanfaatkan," ungkap Suminto.

Reporter: Andina Librianty

Sumber: Liputan6